

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya terhadap masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien, pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, tetapi pendidikan sebagai suatu proses transfer ilmu, transfer nilai dan pembentukan kepribadian seseorang dengan segala aspek yang dicakupnya.<sup>2</sup> Dengan demikian, pendidikan memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat dilakukan melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pembiasaan. Arti mencerdaskan kehidupan bangsa adalah untuk memperbaiki pola pikir peserta didik dalam membentuk perilaku berkepribadian akhlakul karimah peserta didik, dalam memperbaiki sistem pendidikan yang buruk dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mengingat tugas penting dari suatu pendidikan, bahwasannya pendidik pertama dan utama adalah pendidikan pada lingkup keluarga yaitu orangtua, yang dimana orangtua memiliki tanggung jawab penuh atas kemajuan dan perkembangan anak-anaknya, karena atas sukses atau tidaknya keberhasilan seorang anak akan sangat bergantung atas pengasuhan, perhatian dan didikan dari orang tuanya. Sehingga atas keberhasilan seorang anak juga merupakan kebahagiaan bagi orangtua. Karena orang tua

---

<sup>1</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 3.

<sup>2</sup>AH. Choiron, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), 2.

merupakan pendidik pertama atas pendidikan anak, namun dalam realitanya masih banyak beberapa dijumpai orangtua yang tidak memiliki waktu yang luasa guna mendidik anak-anaknya terkait dalam mendidik atas kepribadian pembentukan karakter islami yaitu berakhlakul karimah sebagaimana agar anak tidak hanya cerdas dalam bidang pengetahuan saja tetapi juga cerdas dalam didukungnya penanaman akhlak dalam peserta didik yang termotivasi peran dari seorang guru kelas dalam membina akhlak sopan santun peserta didik. Dalam menyikapi permasalahan tersebut dalam konteks ini seorang anak lebih baik di masukkan ke dalam lembaga sekolah yang berbasis madrasah yang dimana di dalam lembaga tersebut telah di terapkan berbagai pembelajaran agama terkait dengan bagaimana untuk berakhlak sopan santun yaitu salah satunya terdapat pada mata pelajaran aqidah akhlak. Penyerahan peserta didik untuk masuk kepada sebuah lembaga pendidikan madrasah tertentu tersebut bukan berarti atas tanggung jawab dari orang tua bergeser dan berpindah tangan kepada pendidikan madrasah, namun peran orangtua juga tetap utama dalam memperhatikan pendidikan anak dan juga memiliki andil yang besar dalam proses pembinaan akhlak dan pendidikan terhadap anaknya.

Pendidikan menjadi salah satu penunjang terkait pembentukan akhlak mulia peserta didik. Tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak sopan santun pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Abd. Ar-Rasyid bin Abd. Al-aziz dalam bukunya, yaitu *At-Tarbiyah Al-Islamiah wa Thuruq Tadrisiha*, menukil pendapat para ahli seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Ihwan Shafa. Bahwasannya diterangkan bahwa tujuan pendidikan dalam perspektif islam yaitu adanya kedekatan (*Taqarrub*) kepada Allah SWT dengan melalui pendidikan akhlak, menciptakan individu untuk memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang paripurna (*Insan Kamil*) yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dengan ilmu serta amal shaleh, guna memperoleh ketinggian derajat dalam

berbagai dimensi kehidupan.<sup>3</sup> Terkait tujuan utama dari pembinaan akhlak, bahwasannya dapat kita lihat pada masa sekarang ini budaya globalisasi yang melanda kehidupan para pelajar, bahwasannya terdapat beberapa para pelajar itu sebagian besar telah terpengaruh budaya globalisasi yang dapat merusak moral seperti halnya pergaulan bebas, bermain handphone secara berlebihan dan pembiasaan buruk yang disebabkan dari kurang perhatian dari orang tua. Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada para pelajar ini dapat dilihat dengan adanya kurang tepatnya penerapan dalam penanaman akhlak yaitu tepatnya akhlak dalam bertingkah laku dan bertutur kata yang sopan antara peserta didik terhadap guru di dalam lingkungan madrasah. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, tetapi terkait pembentukan karakter dalam bagaimana dapat menanamkan akhlak dalam pribadi peserta didik, pendidikan agama di madrasah juga ikut andil bertanggung jawab untuk membantu atas pembinaan dalam penanaman akhlak peserta didik yaitu sekolah juga membantu orangtua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.<sup>4</sup>

Sekarang ini, semakin berkembangnya era globalisasi maka diperlukan adanya penanganan yang tepat terkait penanganan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik. Bentuk penanganan tersebut dapat dilakukan dengan cara di laksanakan upaya peningkatan perilaku peserta didik terkait penanaman akhlak sopan santun peserta didik terhadap guru melalui pembiasaan-pembiasaan baik untuk melakukan kegiatan yang positif yang dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan santun dengan dimulai dari gurunya memberikan tauladan agar peserta didik mampu meniru atas perilaku baik dari segi tutur kata dan bertingkah laku yang sopan terhadap guru. Dengan adanya kurang penanaman akhlak

---

<sup>3</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), 62.

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 34.

sopan santun dalam diri siswa maka perlu adanya memahami diri sendiri terlebih dahulu, karena atas pengetahuan dalam penanaman akhlak tersebut yang paling dikuasai dalam hal pengembangan karakter dalam berakhlak yaitu harus dapat memahami diri sendiri agar dapat memposisikan dirinya saat itu berhadapan dengan siapa dan dimana, dan harus berbuat sebagaimana sikap sopan santun terhadap guru, agar peserta didik dapat memahami harus bagaimana peserta didik untuk menghormati kepada orang yang lebih tua dalam menerapkan penanaman akhlak bertutur kata dan bertingkah laku terhadap guru.<sup>5</sup> Akhlak adalah suatu perbuatan yang dimana perbuatan tersebut timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan, dilakukan dengan ikhlas serta bertujuan hanya karena semata-mata Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.<sup>6</sup> Pentingnya suatu penanaman akhlak sopan santun peserta didik terhadap guru, maka perlu adanya pendorongan dari seorang guru kelas yang menjadi tonggak utama dan pemicu utama yang dijadikan tauladan bagi peserta didik agar menjadikan suatu tauladan contoh yang baik bagi peserta didik. Guru adalah orangtua kedua bagi peserta didik di lingkungan madrasah. Guru kelas merupakan seorang guru yang memiliki tugas andil dan diberikannya suatu tanggung jawab besar terhadap anak didiknya pada tingkatan kelas tertentu. Mengingat pentingnya tauladan dari seorang guru kelas dalam penanaman akhlak sopan santun siswa. Terdapat salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tingkat pembinaan akhlak sopan santun peserta didik yang diutamakan adalah MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegangaran Bae Kudus. Atas misinya yaitu

---

<sup>5</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi PINTAR dan BAIK* (Bandung: Nusa Media, 2018), 79.

<sup>6</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 15.

menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya. MI NU Raudlatas Shibyan 02 tidak hanya diajarkan materi pelajaran umum saja, tetapi juga diajarkan materi keagamaan dan penerapan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, peneliti menemukan suatu permasalahan terkait peran guru kelas yang menjadi figur panutan bagi peserta didik yang lebih memberikan kesan sangat disegani atas kepribadiannya dalam membina akhlak sopan santun peserta didik, bahwasannya atas semua ragamnya bentuk perilaku peserta didik dari setiap tingkatan kelas tertentu yang menjadikan peran dari masing-masing guru kelas memiliki cara khusus dalam membina akhlak sopan santun dalam hal bertanggung jawab untuk menjadi suri tauladan dalam berperilaku dalam membina akhlak sopan santun bagi peserta didik. Salah satu bentuk cara khusus dari peran guru kelas dalam penanaman akhlak yang terdapat pada madrasah tersebut yaitu pembiasaan do'a awal pelajaran anak dipimpin dan dibimbing bagaimana akhlak ketika sedang berdoa, berbaris, berinteraksi dengan teman dan ketika berhadapan dengan guru yaitu setelah selesai doa diadakan mushofahah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada doa awal pelajaran yaitu yang dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Setelah itu kegiatan di dalam kelas guru mentertibkan dan mengkondisikan kelas secara bernuansa islami yaitu diawali dengan salam, dan absen kehadiran siswa. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik mampu membiasakan dirinya untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapa saja terutama kepada guru agar selalu mendapatkan pahala dari Allah SWT dalam kondisi apapun dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Terkait dengan peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa di MI NU Raudlatas Shibyan 02 menerapkan pembinaan akhlak sopan santun yang di adakan setiap hari.Salah satu pembinaan akhlak sopan santun yang menarik perhatian penulis adalah peran guru kelas dalam pembinaan akhlak

sopan santun siswa. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di MI NU Raudlatus Shibyan 02 dengan judul **“PERAN GURU KELAS SEBAGAI PANUTAN DALAM MEMBINA AKHLAK SOPAN SANTUN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI NU RAUDLATUS SHIBYAN 02 PEGANJARAN BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul Peran Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki fokus penelitian yang meliputi perilaku, tempat, dan kegiatan yang akan diteliti. Adapun perilaku dalam penelitian ini adalah Kepala MI MI NU Raudlatus Shibyan 02, wali kelas IV B, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan wali peserta didik. Tempat dalam penelitian ini adalah di MI NU Raudlatus Shibyan 02. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembiasaan peserta didik kelas IV B dalam bersikap sopan santun terhadap guru. Hal ini bertujuan untuk menjadikan guru kelas sebagai suri tauladan bagi peserta didik dalam berperilaku sopan santun terhadap guru pada diri peserta didik agar tertanam pembiasaan baik terhadap siapa saja terutama kepada guru yang sesuai dengan ajaran agama islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran dari guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah

akhlak di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
2. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat peran dari guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
3. Untuk menganalisis solusi yang dilakukan guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah dilaksanakan penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dalam pembinaan akhlak sopan santun peserta didik. Terutama tentang peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Madrasah

Bagi pihak madrasah, bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi suatu lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, yaitu mengenai peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk menentukan haluan dan kebijakan dalam membantu meningkatkan perilaku dalam membina akhlak sopan santun peserta didik.

b. Pendidik

Bagi pihak pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan arahan dan suatu pertimbangan terhadap guru kelas agar berupaya atas peningkatan perilaku dalam membina akhlak sopan santun peserta didik.

c. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik, sehingga peserta didik akan mengetahui pentingnya dalam membina akhlak sopan santun siswa. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi dari tauladan seorang guru kelas untuk memberikan tauladan bagi peserta didik dalam membina akhlak sopan santun siswa agar dapat tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik agar dapat termotivasi dari seorang guru kelas sebagai panutan peserta didik dalam peran guru kelas terkait membina akhlak sopan santun peserta didik.

d. Peneliti

1) Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik yang professional dan tanggap dalam menghadapi beragam perilaku peserta didik.

- 2) Memperoleh informasi dan pengalaman secara langsung terkait penjelasan atas pengambaran dari guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti. Sistematika penulisan laporan skripsi dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi 3 bagian utama sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), dan daftar grafik.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari BAB I, BAB II, dan BAB III.

#### a) BAB I

Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### b) BAB II

Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori terkait dengan judul yang meliputi pembahasan tentang membina akhlak sopan santun siswa, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### c) BAB III

Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, *Setting* penelitian, subyek

- penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- d) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan hasil penelitian.
- e) BAB V Penutup  
Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir  
Bagian Akhir penelitian ini meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan sebagainya.

